

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara atau Ca mammae merupakan tumor ganas pada payudara yang menginvasi daerah sekitar payudara dan menyebar keseluruh tubuh (society, 2018). Kanker payudara secara global menyebabkan angka kematian tertinggi pada wanita dan epidemiologinya menyebar merata tanpa terkendali, prevelensi angka kejadian kanker payudara cukup tinggi mulai dari luar negeri sampai dalam negeri.

Berdasarkan data GLOBOCAN pada tahun 2018 kasus kanker payudara sebesar 2.088.849 (111,6) dan menyumbang angka kematian sebesar 626.679 (6,6%) keseluruhan angka kematian disebabkan oleh kanker. Hasil data yang diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan presentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 42,1% dan presentase kematian akibat kanker payudara sebesar 17,0% (WHO, 2019).

World Health Organization (WHO) melalui *International Agency for Research on Cancer* (IARC) menyatakan bahwa kanker merupakan salah satu masalah kesehatan utama masyarakat dan paling umum menjadi penyebab kematian kedua di seluruh dunia. Di perkirakan pada tahun 2040 penyakit kanker akan terus bertambah dan berlipat ganda (*World Health Organization, 2018*). Tahun 2019 di amerika serikat di perkirakan terdapat jumlah kasus baru dengan total sekitar 1.762.450 tiap hari dan kasus kanker payudara pada wanita diperkirakan sekitar 62.930 kasus (Sung et al, 2021)

Data di Indonesia kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus, prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan 1,79 per 1000 penduduk. Faktor risiko tertinggi penyebab kanker payudara meliputi jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, genetic, siklus menstruasi, melahirkan dan riwayat kanker sebelumnya. Data dari riset Kesehatan Dasar (KEMENKES RI, 2018) prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia 1,8% permil. Proporsi jenis tatalaksana kanker pada penduduk semua umur yang terdiagnosis kanker oleh dokter dilakukan pembedahan sebesar 61,8% (KEMENKES RI, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi kanker di DKI Jakarta mengalami peningkatan, ditahun 2013 prevalensi kanker sebesar 1,9% dan di tahun 2018 mencapai 2,3%. Pada tahun 2013 kanker payudara menduduki peringkat kelima sebagai kasus kanker terbanyak di DKI Jakarta dengan jumlah kasus sebanyak 3.946 jiwa (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Di RS X Jumlah kasus Kanker Payudara pada tahun 2021 sebanyak 87 kasus, di tahun 2022 terdapat 114 kasus dan di tahun 2023 terdapat 148 kasus (Rekam Medis RS X).

Seseorang yang mengalami perubahan pada penampilan dan fungsi tubuhnya, sebagian besar akan mengalami citra tubuh yang negatif. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap 112 pasien kanker payudara post op mastektomi di Turki didapatkan data sebanyak 33% wanita setelah pengobatan merasa dirinya berbeda dari orang lain, 12 % wanita percaya bahwa orang lain menyadari mereka sedang dalam masa pengobatan dan

membuat khawatir 25% dari mereka (Alicikus dkk., 2009). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami citra tubuh yang negatif.

Penelitian oleh Irawan et al.,(2017) mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap penderita kanker payudara yaitu 6,1% dukungan rendah, 63,6% dukungan keluarga cukup serta 30% dukungan keluarga baik. Dukungan keluarga sangat penting bagi wanita yang sedang mengalami gangguan kesehatan sehingga keluarga memiliki fungsi dalam merawat keluarga yang sakit (Kaur & Vankateashan, 2015).

Wanita yang menderita kanker payudara mengekspresikan ketidakberdayaan, merasa malu dengan bentuk payudara, ketidakbahagiaan, merasa tidak menarik lagi, perasaan kurang diterima oleh orang lain, merasa terisolasi, takut, berduka, berlama-lama di tempat tidur, ketidakmampuan fungsional, gagal memenuhi kebutuhan dan peran dalam keluarga, kurang tidur, sulit berkonsentrasi, kecemasan dan depresi (Calys-Tagoe et al.,2017). Kondisi psikososial yang dialami oleh penderita kanker payudara ini akan berdampak pada timbulnya harga diri rendah pada penderita kanker payudara (Utami & Mustikasari, 2017). Selain itu, perubahan fisik tersebut membuat wanita penderita kanker payudara kehilangan kepercayaan diri atau mengalami gangguan harga diri (The American Cancer Society, 2018). Penilaian buruk terhadap diri sendiri menyebabkan harga diri rendah (Morales & Ribelles, 2021). Hawari (2017) menjelaskan bahwa orang dengan daya tarik fisik yang tinggi cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan orang dengan kondisi fisik kurang menarik. Harga diri merupakan penilaian

pribadi terhadap hasil yang dicapai dan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri.

Dalam situasi yang demikian seseorang membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang yang berarti dalam hidupnya yakni keluarga (Anggraeni & Ekowati, 2020). Keluarga memiliki pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam pembentukan harga diri. Pandangan penderita kanker payudara terhadap diri sendiri merupakan cermin dari pikiran penderita bagaimana keluarga memandang dirinya. Bila keluarga memiliki konsep diri yang utuh dan konsisten, maka ia dapat menyediakan lingkungan yang lebih lama dalam penyaluran kasih sayang, perhatian dan penghargaan pada penderita kanker payudara (Sastra, 2016)

Keluarga sebagai fokus dalam pendekatan pelaksanaan program Indonesia Sehat karena menurut Friedman fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga. Kedua yaitu fungsi sosialisasi yaitu proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu yang menghasilkan interaksi sosial dan belajar berperan dalam lingkungan sosialnya. Sosialisasi dimulai sejak lahir. Fungsi ini berguna untuk membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan meneruskan nilai-nilai budaya keluarga. Serta fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (The Health Care Function) adalah untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki

produktivitas yang tinggi. Fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga di bidang kesehatan (Taher et al., 2016).

Hasil penelitian di RS X Jakarta Barat Hubungan Citra Tubuh dengan Harga Diri menunjukkan bahwa terbanyak responden memiliki citra tubuh baik sebanyak 32 orang dengan persentase 53,3%, dan terbanyak responden memiliki harga diri baik sebanyak 36 orang dengan persentase 60,0%. Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dan harga diri pasien dengan nilai *Chi-Square* (X^2) *Continuity Correction* 5.159 dan nilai probabilitas (*p-value*) 0.023 lebih kecil dari nilai α 0,05. Selain itu diperoleh *OR* (*Odd Ratio*) sebesar 4,000, artinya pasien yang memiliki citra tubuh baik berpeluang 4,000 kali menimbulkan harga diri baik dibandingkan pasien yang memiliki citra tubuh cukup baik.

Sedangkan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri hasil penelitian menunjukkan bahwa terbanyak responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 44 orang (73,3%), dan terbanyak responden memiliki harga diri baik sebanyak 36 orang dengan persentase 60,0%. Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan harga diri pasien dengan nilai *Chi-Square* (X^2) *Continuity Correction* 5,969 dan nilai probabilitas (*p-value*) 0.015 lebih kecil dari α 0,05. Selain itu diperoleh *OR* (*Odd Ratio*) sebesar 5,246, artinya pasien yang memiliki dukungan keluarga baik berpeluang 5,246 kali menimbulkan harga diri baik dibandingkan pasien yang memiliki dukungan keluarga cukup baik.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Citra Tubuh Dan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri

Pada Pasien Post Operasi Kanker Payudara Di RS X Jakarta Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan citra tubuh dan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien Post Operasi Kanker Payudara.

1.2 Rumusn Masalah

Berdasarkan masalah pada penjelasan di latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana Hubungan Citra Tubuh Dan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien *Post Operasi Kanker Payudara* Di RS X Jakarta Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan citra tubuh dan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien *Post Operasi Kanker Payudara* di RS X Jakarta Barat

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi responden dengan harga diri *Post Operasi Kanker Payudara* di RS X Jakarta Barat
- b. Teridentifikasi hubungan citra tubuh pada pasien *Post Operasi Kanker Payudara* di RS X Jakarta Barat
- c. Teridentifikasi hubungan dukungan keluarga pada pasien *Post Operasi Kanker Payudara* di RS X Jakarta Barat
- d. Teridentifikasi hubungan Harga diri pada pasien *Post Operasi Kanker Payudara* di RS X Jakarta Barat

- e. Teridentifikasi hubungan citra tubuh dengan harga diri pada pasien *Post Operasi Kanker Payudara* di RS X Jakarta Barat
- f. Teridentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien *Post Operasi Kanker Payudara* di RS X Jakarta Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung ilmu keperawatan jiwa khususnya mengenai Hubungan Citra tubuh dan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien *Post Operasi Kanker Payudara*

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pasien

Diharapkan dapat bermanfaat bagi responden khususnya bagi pasien post operasi kanker payudara agar terhindar dari harga diri

b) Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan sebagai bahan informasi kepada petugas kesehatan atau bagi RS X Jakarta Barat untuk melihat bagaimana hubungan citra tubuh dan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien post operasi kanker payudara

c) Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa khususnya mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Nasional

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat menggunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan “ Hubungan Citra Tubuh Dan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien *Post Operasi Kanker Payudara*”

